

PENGUNAAN RUMPUT KROKOT PADA PAKAN BABI TERHADAP KONSUMSI BAHAN KERING, SERAT KASAR, PROTEIN KASAR

RINGKASAN

Babi yakni ternak yang terencana dikembangkan buat tujuan tertentu, dan serta bisa memenuhi kebutuhan akan daging dan protein hewani untuk manusia. Keunggulan daging babi diakibatkan oleh jumlah banyaknya nilai nutrisi yang ada didalam bahan pakan. Ada pula salah satu bahan pakan yang dapat menaikkan nilai nutrisi dalam pakan yaitu tanaman krokot. Tanaman krokot memiliki Protein Kasar (PK 14,40%), Lemak Kasar (LK 4,23%), Serat Kasar (SK 17,31%), berdasarkan kandungan nutrisinya maka tumbuhan krokot berpotensi selaku makanan tambahan pada ternak babi, kandungan nutrisinya diharapkan bisa menaikkan perkembangan pada ternak babi. Penelitian ini berperan untuk bisa mengenali kasiat rumput krokot pada pakan babi terhadap konsumsi Bahan Kering (BK), Serat Kasar (SK), dan Protein Kasar (PK). Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang pemakaian rumput krokot pada pakan babi terhadap konsumsi Bahan Kering (BK), Serat Kasar (SK), Protein Kasar (PK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode percobaan dirancang dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari empat perlakuan dan tiga ulangan sehingga diperoleh 12 unit percobaan. Masing-masing kotak diisi babi sebanyak 1 ekor, sehingga jumlah babi yang diamati adalah 12 ekor. Perlakuan tersebut meliputi PO: Limbah TPA 3 Kg, P1: Limbah TPA 3 Kg + Rumput Krokot 1 Kg, P2: Limbah TPA 3 Kg + Rumput Krokot 1,5 Kg dan P3: Limbah TPA 3 Kg + Rumput Krokot 2 Kg. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Konsumsi Bahan Kering (BK), Konsumsi Serat Kasar (SK) dan Konsumsi Protein Kasar (PK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Rumput Krokot pada pakan babi terhadap konsumsi BK, SK dan PK memperoleh hasil berbeda sangat nyata ($P < 0,01$). Hasil analisis konsumsi Bahan Kering (BK) setiap perlakuan P0= (787,75 ± 36,5 g/ekor/hari), P1= (993,71 ± 45,2 g/ekor/hari), P2= (1080,38 ± 23,1 g/ekor/hari), P3= (1175,01 ± 48,0 g/ekor/hari), hasil analisis konsumsi Serat Kasar (SK) pada setiap perlakuan P0= (46,56 ± 5,7 g/ekor/hari), P1= (82,19 ± 7,0 g/ekor/hari), P2= (97,46 ± 3,6 g/ekor/hari), P3= (113,97 ± 7,5 g/ekor/hari), dan hasil konsumsi Protein Kasar pada setiap perlakuan P0 sebesar (160,84 ± 6,6 g/ekor/hari), P1= (190,53 ± 8,2 g/ekor/hari), P2= (202,41 ± 4,2 g/ekor/hari), P3= (215,74 ± 8,7 g/ekor/hari). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, penggunaan rumput krokot pada pakan babi terhadap konsumsi Bahan Kering, Serat Kasar dan Protein Kasar semakin meningkat serta memberikan hasil setiap perlakuan berbeda sangat nyata ($P < 0,01$).

Kata Kunci: Babi, Krokot, konsumsi, Pakan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak babi ialah ternak yang dipelihara buat kebutuhan tertentu, dan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan daging atau protein hewani untuk manusia. Terlihat dari pola makannya babi terkategori hewan omnivora, ialah pemakan segala dalam makna jenis pakan jenis pakan apapun dimakan, baik yang berasal dari hewan dan tumbuhan (Supriadi, 2014). Produktivitas ternak babi dapat ditentukan oleh beberapa aspek, antara lain yaitu aspek pakan, oleh karena itu kesediaan bahan pakan termasuk aspek paling utama dalam usaha ternak babi. Salah satu upaya untuk bisa mempertahankan efisiensi produktif babi dan menyediakan kebutuhan peternakan yang bagus dikonsumsi, oleh karena itu perlu *feed additive* yang natural buat mendukung produk peternakan yang dapat dimanfaatkan buat membentuk perkembangan ternak. Dalam usaha peternakan babi pakan yang berkualitas baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas ternak.

Kebutuhan energi merupakan bagian dari aspek yang mempengaruhi konsumsi pakan (Church *et.al.* 2005). Wea, dkk (2005) menambahkan, meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal (lingkungan). Dari aspek internal terdiri dari aspek genetik, usia, tipe kelamin, bangsa, karakter individu serta spesies, sebaliknya dari aspek eksternal seperti lingkungan, pakan, perlakuan khusus (pemberian hormon serta konsentrasi), penyakit, dan perkembangan setelah disapih (*post weaning*) sangat dipengaruhi oleh aspek eksternal paling utama pakan.

Perkembangan ternak bisa dipengaruhi oleh jumlah nutrisi yang tercantum didalam pakan. Bahan pakan yang dapat menaikkan nilai nutrisi yakni tanaman krokot. Zat-zat nutrisi yang tercantum didalam tumbuhan krokot merupakan urea, kalsium, besi, fosfor, mangan, tembaga, asam lemak; serta paling utama asam lemak omega-3. Menurut Mohammad dkk. (2004) Tanaman Krokot pula memiliki banyak komponen senyawa aktif. Sebagian senyawa yang sudah dilaporkan mencakup asam organik (asam oksalat, asam kafein, asam malat, serta asam sitrat), alkaloids, komarin, flavonoid, cardiac glycosides, anthraquinone glycosides, alanin, katekolamin, saponin, serta tannin

Nilai nutrisi daging bisa dipengaruhi jumlah nutrisi yang ada dalam bahan pakan. Bahan pakan yang bisa tingkatkan nilai nutrisi dalam daging yakni tanaman krokot. Menurut Wihelmus (2017) tumbuhan krokot memiliki Protein Kasar (PK 9,61%), Lemak Kasar (LK 3,03%), Serat Kasar (SK 15,90%). Bersumber pada kandungan nilai nutrisinya oleh karena itu tanaman krokot berpotensi sebagai pakan tambahan pada ternak

babi, selain itu tumbuhan krokot mudah didapat dan kandungan nutrisinya diharapkan bisa menaikkan perkembangan pada ternak babi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan rumput krokot pada pakan babi terhadap konsumsi Bahan Kering (BK), Serat Kasar (SK) dan Protein Kasar (PK) yang berbeda pula.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari percobaan ialah untuk mengetahui penggunaan rumput krokot pada pakan babi terhadap konsumsi Serat Kasar (SK), Protein Kasar (PK) dan Bahan Kering (BK),

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan rumput krokot pada pakan babi terhadap konsumsi Serat Kasar (SK), Protein Kasar (PK), Bahan Kering (BK).

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh penggunaan rumput krokot terhadap konsumsi Protein Kasar (PK), Serat Kasar (SK), Bahan Kering (BK), pada pakan babi.

PENGGUNAAN RUMPUT KROKOT PADA PAKAN BABI TERHADAP KONSUMSI BAHAN KERING, SERAT KASAR, PROTEIN KASAR

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ejournal.undana.ac.id 8%
Internet Source

2 zombiedoc.com 3%
Internet Source

3 eprints.undip.ac.id 2%
Internet Source

4 jurnalfkip.unram.ac.id 2%
Internet Source

5 repository.ub.ac.id 2%
Internet Source

6 moam.info 2%
Internet Source

7 ojs.unida.ac.id 2%
Internet Source

8 widianatias.blogspot.com 1%
Internet Source

www.scribd.com

9

Internet Source

1 %

10

Ghina Yulianti, Dwatmadji Dwatmadji, Tatik Suteky. "Kecernaan Protein Kasar dan Serat Kasar Kambing Peranakan Etawa Jantan yang diberi Pakan Fermentasi Ampas Tahu dan Bungkil Inti Sawit dengan Imbangan yang Berbeda", Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 2019

Publication

1 %

11

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1 %

12

peternakan.unpad.ac.id

Internet Source

1 %

13

repository.unsimar.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PENGGUNAAN RUMPUT KROKOT PADA PAKAN BABI TERHADAP KONSUMSI BAHAN KERING, SERAT KASAR, PROTEIN KASAR

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3
